

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran.”

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 132) “Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Untuk itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, siswa harus dapat turun aktif dalam kegiatan tersebut”.

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, mengingat dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang pemahaman peserta didik.

Menurut Sardiman (Saminanto, 2010, hlm. 97) yang dimaksud “aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah siswa harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran baik fisik maupun mental, misalnya dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan, dan presentasi di depan guru dan siswa lain.

Menurut Paul B. Diedrich (Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010, hlm 24) menyatakan, “aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa factor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.”

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab siswa cepat bosan saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan antusias dalam belajar dan hasil belajar siswa juga tergolong rendah. Pembelajaran yang terjadi di kelas V pada pembelajaran tersebut masih menggunakan pembelajaran dengan metode lama yaitu ceramah saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan guru masih jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini didapatkan peneliti saat melakukan observasi prapenelitian di SDN Ciherang III Cianjur.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN Ciherang III Cianjur terlihat bahwa aktivitas belajar siswa kurang terbentuk dengan baik. Selain itu siswa masih kurang aktif dan kurang antusias pada saat pelajaran berlangsung, pemahaman siswa terhadap materi masih sangat rendah, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat hasil data dari guru wali kelas V (lima) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata

pelajaran tematik masih rendah. Melihat rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tahun 2018 nilai rata-rata 62,00-66,00, ternyata belum maksimal. Berarti pencapaian kompetensi belajar tematik tersebut belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih di bawah kriteria KKM sebesar 70

Menurut Bloom (Suprijono, 2013, hlm. 6) “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas); *analysis* (menganalisis, menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati”.

Berdasarkan uraian di atas, penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model konvensional. Siswa cenderung kurang aktif dan kreatif serta menjadi bosan pada saat guru menjelaskan materi pokoknya. Guru harus merubah paradigma tersebut dengan kegiatan pembelajaran aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik, yaitu dengan salah satu upaya yang dilakukan adalah mengubah model pembelajaran yang bersifat tidak kaku dan tidak monoton. Sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Salah satu model pembelajaran yang dapat peneliti harapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran “*Problem Based Learning*” adalah suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong siswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian

informasi relevan yang bersifat student-centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan.”

“*Problem Based Learning* juga merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa” Bektu Wulandari (2013: 180). Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Barbara J. Duch (Wijayanto, 2009:15). ”*Problem Based Learning* (PBL) adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari”, sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mampu mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ciherang III Cianjur karena model pembelajaran ini menekankan kerjasama, partisipasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik anak SD kelas V yang berada pada periode operasional konkrit, yang dimana salah satu ciri yang dimiliki siswa SD tersebut adalah selalu ingin berfikir kualitas, beradaptasi, dan sudah biasa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian bercirikan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar. Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Abad 21”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah - masalah yang timbul dilihat dari berbagai aspek diantaranya:

1. Siswa masih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode lama yaitu ceramah sehingga pembelajaran tidak bervariasi dan terlihat monoton.

3. Pengelolaan kelas yang kurang tepat yaitu pendidik belum dapat menguasai keseluruhan kelas, peserta didik tidak kondusif, pendidik belum dapat memusatkan pikiran peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
4. Pendidik hanya melakukan pembelajaran satu arah dengan peserta didik tidak mengeksplor ke semua peserta didik.
5. Kemampuan Abad 21 yang belum terbentuk seperti : berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
3. Berapa rata-rata hasil uji harian siswa ?
4. Aktifitas apa saja yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran ?
5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya terdapat tujuan, tujuan tersebut dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, berikut ini adalah penjabarannya:

1. Tujuan Umum

Dari permasalahan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar abad 21 melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN Ciherang III Cianjur.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Ciherang III Cianjur.
- b. Untuk mengetahui respon aktifitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c. Untuk mengetahui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan aktifitas dan hasil belajar abad 21
- d. Untuk mengetahui melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan yang berupa gambaran mengenai teori yang menyatakan bahwa peningkatan aktifitas dan hasil belajar abad 21 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN 032 Tilil Bandung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sehingga diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru sebagai pendidik dapat memberikan pembelajaran yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar abad 21 . Selain itu dengan hasil penelitian ini guru mampu mengelola suasana pembelajaran menjadi asik dan menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar abad 21 dikelas.

- b. Bagi Siswa
 - 1) Agar dapat mencari pengetahuan sendiri bukan hanya menerima pengetahuan dari pendidik.
 - 2) Agar meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.
 - 3) Siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas

- c. Bagi Sekolah
 - 1) Agar meningkatkan prestasi sekolah terutama pada pembelajaran tematik.
 - 2) Agar meningkatkan mutu SD, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran, serta mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran.
 - 3) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan aktifitas dan hasil belajar abad 21 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- d. Bagi Penulis
 - 1) Memberikan pengalaman dan melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
 - 2) Memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan *professional* penulis.
 - 3) Memberikan kesadaran pada penulis untuk memperbaiki dan dapat menambah wawasan pengetahuan baik secara teoritis maupun pelaksanaan. Umumnya dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar abad 21 melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

F. Indikator Ketercapaian

1. Aktifitas

“Peneliti mengambil 5 indikator Aktifitas menurut Paul B. Diedrich (Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010, hlm 24) yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan.
- e. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa factor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.”

2. Hasil Belajar

Jenis dan Indikator Hasil Belajar

1. Ranah Kognitif

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu mengidentifikasi, mendefinisikan, menggambarkan, menyebutkan, dan memilih.
- b. Pemahaman (*Comprehension*) yaitu menerjemahkan, menulis kembali, menguraikan dengan kata-kata sendiri, merangkum, menduga, membedakan, menyimpulkan, dan menjelaskan.
- c. Penerapan (*Application*) yaitu menggunakan, mengoperasikan, membuat perubahan, memperhitungkan, menyiapkan, dan menentukan.
- d. Analisis (*Analysis*) yaitu membedakan, memilih, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, dan membandingkan
- e. Evaluasi (*Evaluation*) yaitu menilai, membenarkan, merangkum, mengevaluasi.

2. Ranah Afektif

- a. Menerima (*Receiving*) yaitu mempercayai, mengikuti, memilih, bertanya, memutuskan, dan menemukan,
- b. Menjawab (*Responding*) membaca, menjawab, mempraktekan, menceritakan, dan melakukan.
- c. Penilaian (*valuing*) yaitu mengemukakan, melakukan
- d. Organisasi (*Organizer*) menghubungkan, mengubah, mempertahankan

3. Ranah Psikomotor

- a. Gerakan Pokok yaitu mendengar, memberi reaksi, mengerti
- b. Gerakan Umum yaitu melatih dan menggunakan
- c. Gerakan Kreatif yaitu menciptakan, menemukan dan membangun

Tabel Hasil Belajar Ideal

Berikut adalah tabel hasil belajar ideal yang di ambil dari nilai KKM yang di tetapkan oleh SDN Ciherang III Kab.Cianjur :

No.	Nilai KBM 70	Keterangan
2	≤ 60	D (Kurang)
3	60 – 69	C (Cukup)
4	70 – 79	B (Baik)
5	80 – 100	A (Sangat Baik)

3. Langkah – langkah Model *Problem Based Learning*

Berikut ini adalah langkah – langkah Model *Problem Based Learning* :

Tahap 1

Orientasi siswa pada masalah :

Guru memberitahu dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan media yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

Tahap 2

Mengatur siswa

Guru membantu siswa untuk mengorganisasikan dan mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

Tahap 3

Membimbing penyelidikan individual atau kelompok

Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah

Tahap 4

Mengembangkan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membimbing mereka untuk bergai tugas dengan teman kelompoknya.

Tahap 5

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah :

Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses – proses yang mereka gubakan.

G. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil aktifitas dan hasil belajar siswa

